BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki banyak tujuan dalam kehidupan, salah satunya adalah untuk menciptakan pribadi yang mandiri. Seperti yang tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa:

> "Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

Menurut penelitian yang dilakukan Zani (2017), fenomena yang sering terjadi pada saat ini yaitu ketika siswa berada di dalam kelas khususnya pada saat ujian dan ulangan harian sedang berlangsung masih terdapat sejumlah siswa yang mencontek atau menanyakan jawaban kepada temannya tanpa berusaha untuk mengerjakan sendiri dengan mengandalkan kemampuan yang dimiliki. Terdapat pula fenomena lainnya yaitu pada saat guru memberikan tugas yang bersifat individu, masih terdapat siswa yang mencontek jawaban dari pekerjaan milik temannya yang sudah mengerjakan tanpa mereka berusaha untuk mencari jawaban dari berbagai sumber. Dari fenomena-fenomena yang terjadi tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki kemandirian dan kreativitas dalam kegiatan belajar serta kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Mandiri memiliki arti yaitu berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Rusman (2016: 359) kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, motivasi yang ada pada diri siswa, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Kemandirian belajar diperlukan agar siswa mampunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mengembangkan

kemampuan belajarnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2017), memiliki kemandirian belajar akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dikatakan mandiri dalam belajar apabila telah mampu melakukan tugas-tugasnya dalam belajar tanpa bergantung pada orang lain. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, yang terpenting dalam belajar mandiri adalah peningkatan kemampuan siswa dalam proses belajar sehingga pada akhirnya dalam belajar siswa tidak bergantung pada guru, teman, atau orang lain. Siswa yang mandiri akan berusaha sendiri untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan apabila pada akhirnya mengalami kesulitan ia baru akan mendiskusikan dengan guru dan teman atau orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan, peneliti menemukan masih terdapat siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan adanya siswa yang mengerjakan tugas dan ujian secara tidak mandiri. Adapula pada saat guru berhalangan hadir dan meminta siswa untuk belajar sendiri di dalam kelas masih terdapat sejumlah siswa yang tidak mematuhi perintah tersebut dan sibuk dengan kegiatan yang lain.

Setiap individu memiliki kemandirian yang berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kemandirian belajar siswa. Menurut Sriyono (2015: 25), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti intelegensi, bakat, kreativitas dan minat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Seperti yang disebutkan Isnawati dan Samian (2015), seseorang yang ingin mempunyai kemandirian dalam belajar harus bisa bersikap kreatif, karena dengan memiliki kreativitas seseorang akan dapat mengembangkan ide – ide yang dimiliki.

Seperti yang terjadi pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Pedan, peneliti menemukan kurangnya kreativitas pada siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan masih terdapat siswa yang tidak mau mencari materi palajaran atau informasi yang terkait pada sumber lain tentang pelajaran yang berkaitan. Di sisi lain siswa tidak memanfaatkan kesempatan bertanya tentang materi yang sulit ataupun materi yang belum mereka pahami kepada guru saat sesi tanya jawab.

Selain harus memiliki kreativitas dalam belajar, lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menciptakan kemandirian belajar siswa. Seperti yang disebutkan oleh Sriyono (2015: 26) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar yang dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar anak. Faktor eksternal tersebut terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Sukmadinata (2016: 164) menyebutkan bahwa lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan siswa, guru dengan siswa, serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu seperti suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler, dan sebagainya. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat dibutuhkan untuk mendukung kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila lingkungan sekolah berjalan secara kondusif maka siswa dapat belajar dengan tenang sehingga materi yang sampaikan oleh guru akan mudah diterima dan dipahami.

Lingkungan sekolah yang kondusif adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan (Nanang, 2010). Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif dapat dirasakan dengan tidak adanya suara-suara bising yang nantinya akan mengganggu siswa saat kegiatan pembelajaran. Terciptanya suasana yang tenang dan

menyenangkan akan membuat siswa lebih bisa fokus untuk belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang dimaksud lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif oleh peneliti dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dengan suasana tenang yang memungkinkan untuk terlaksananya kegiatan belajar.

Kreativitas belajar yang tinggi serta lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung dalam pembelajaran akan mendorong siswa menjadi pribadi yang mandiri dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh Sukmadinata (2016: 104), bahwa kreativitas belajar berperan untuk mengkolaborasikan hal-hal yang sudah ada dengan hal baru yang berguna bagi orang lain. Lingkungan sekolah berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana prasarana yang lengkap di sekolah sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Dengan memiliki kemandirian dalam belajar siswa tidak akan bergantung atau mengandalkan teman lagi pada saat mengerjakan tugas dan pada saat melaksanakan ujian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 PEDAN".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga membuatnya menjadi tidak mandiri dalam belajar.
2. Sebagian siswa tidak mencari tambahan materi pelajaran atau informasi lain yang terkait dengan pelajaran jika tidak diperintah oleh guru.
3. Masih terdapat siswa yang bergantung atau mengandalkan temannya pada saat mengerjakan tugas individu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan.
2. Faktor kemandirian belajar dibatasi pada kreativitas belajar dilihat dari aspek rasa ingin tahu, tidak mudah putus asa, ingin mencari pengalaman baru, dan mampu menghargai orang lain.
3. Faktor kemandirian belajar dibatasi pada lingkungan sekolah dilihat dari aspek keadaan sekitar sekolah, keadaan gedung, fasilitas sekolah, cara mengajar guru, dan kebiasaan teman dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan?
2. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan?
3. Adakah pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Pengaruh kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan.
2. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan.

3. Pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a) Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan mampu mengetahui ada atau tidak pengaruh dari kreativitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap kemandirian belajar siswa.
   b) Sebagai sarana untuk menambah dan memperluas wawasan bagi pembaca tentang kreativitas belajar, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar siswa.
2. Secara Praktis
   a) Bagi peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya terkait kemandirian belajar, kreativitas belajar, dan lingkungan sekolah.
   b) Bagi sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai kemandirian belajar siswa.
   c) Bagi siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengaruh kepada siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar agar kemampuannya meningkat dan tidak bergantung kepada orang lain.